

## BAB 2

### ALUR, TOKOH DAN LATAR DALAM *SHANGHAI BABY*

#### **Pengantar**

Pada bagian ini penulis akan membahas struktur cerita *SB* dengan menekankan pembahasan pada alur penyajian cerita, tokoh dan penokohan. Bagian lain yang juga akan dibahas ialah mengenai latar cerita yang dikhususkan pada Kota Shanghai. Penulis berpendapat ketiga unsur tersebut dinilai perlu dikaji sebelum melihat representasi Timur dan Barat yang muncul dalam *SB*.

#### **2.1 Alur penyajian**

Pada bagian ini akan diperlihatkan alur penyajian dalam *SB*. Alur penyajian yang diperlihatkan sesuai dengan urutan peristiwa yang penulis anggap dapat mewakili keterkaitan peristiwa yang berkaitan dengan analisis penulis tentang representasi Barat dan Timur.

1. Peristiwa penceritaan tentang tokoh Coco yang menjadi pencerita. Penceritaan meliputi gambaran tentang kepribadian Coco serta usia. Perubahan profesi Coco dari jurnalis menjadi pelayan Kafe Green Stalk juga digambarkan di bagian ini;
2. Pertemuan Coco dengan seorang laki-laki di Kafe Green Stalk yang kemudian dilanjutkan dengan gambaran peristiwa ketertarikan laki-laki tersebut terhadap Coco;
3. Peristiwa penggambaran kondisi fisik dan psikologis laki-laki yang ditemui Coco. Pada bagian ini juga digambarkan perbedaan sifat antara Coco dan laki-laki tersebut yang menjadi alasan mereka berdua saling jatuh cinta;
4. Peristiwa penceritaan masa lalu kekasih Coco, Tian Tian, yang ditinggalkan oleh ibunya ke Spanyol. Ayah Tian Tian meninggal saat menyusul ibunya ke Spanyol dengan dugaan akibat kerusakan jaringan otot jantung. Nenek Tian Tian yakin bahwa kematian anaknya disebabkan oleh pembunuhan yang dilakukan oleh mantunya;
5. Kepindahan Coco ke apartemen Tian Tian;

6. Peristiwa penceritaan masa lalu Tian Tian yang berkaitan dengan kematian ayah Tian Tian. Hati Tian Tian hancur setelah kematian ayahnya. Kesepian yang harus dilalui Tian Tian menjadikannya seorang yang pesimis. Sebagian hidupnya hanya dihabiskan di atas tempat tidur, dan sisanya digunakan untuk kegiatan lain seperti melukis, berjalan-jalan, ke bank atau ke kantor pos untuk mengirimkan surat kepada ibunya manakala ia memerlukan uang;
7. Peristiwa penceritaan kondisi psikologis nenek Tian Tian setelah kematian anaknya. Nenek Tian Tian berubah menjadi seorang yang kehilangan kewarasan karena tak sanggup menerima kematian anaknya akibat pembunuhan;
8. Peristiwa penceritaan Tian Tian yang impoten dan kehancuran hati Coco begitu mengetahui bahwa Tian Tian tidak mampu berhubungan seks secara sempurna;
9. Tian Tian meminta Coco untuk berhenti menjadi pelayan kafe dan beralih profesi menjadi seorang penulis;
10. Perkenalan Coco dengan Madonna, teman Tian Tian semasa kecil, dalam acara makan malam yang dirancang oleh Tian Tian untuk Coco di Klub Cotton;
11. Peristiwa penceritaan kondisi fisik Madonna yang berlatar belakang sebagai mucikari. Setelah ditinggal pergi oleh suaminya, Madonna mengaku lebih menikmati hidup dengan kekayaan yang ditinggalkan oleh suaminya;
12. Coco dan Tian Tian saling bercumbu di atap Hotel Peace;
13. Coco mengenang sosok nenek dari ayahnya;
14. Peristiwa penggambaran nenek Coco yang digambarkan memiliki indera keenam. Nenek Coco inilah yang meramalkan bahwa Coco akan menjadi seorang penulis terkenal;
15. Coco mengenang saat-saat ketika ia mulai mengenali bakatnya sebagai penulis. Cerita dalam kenangan Coco tersebut adalah sebagai berikut;
  - 15.1 Coco senang mengekspresikan perasaannya terhadap lelaki yang ia sukai melalui tulisan saat ia masih menjadi mahasiswa;
  - 15.2 Saat menjadi wartawan majalah, Coco senang menulis berita dengan bahasa yang rumit dan jarang ditemui;

- 15.3 Coco melepaskan pekerjaannya sebagai wartawan. Coco menganggap bahwa dengan menjadi penulis ia dapat mengasah bakat menulisnya lebih baik daripada menjadi wartawan;
- 15.4 Ayah dan ibu Coco sangat marah ketika mengetahui bahwa anaknya melepaskan pekerjaan yang mereka anggap dapat memberikan keamanan;
- 15.5 Peristiwa penceritaan tentang fisik dan kepribadian ibu Coco;
- 15.6 Peristiwa penceritaan tentang ayah Coco;
- 15.7 Penggambaran Coco tentang perbedaan pendapat antara dua generasi yaitu ia dan orang tuanya;
- 15.8 Kemarahan dan kekecewaan orang tua Coco saat mengetahui anaknya akan pindah dari rumah dan tinggal serumah dengan seorang laki-laki;
16. Tian Tian mendesak Coco untuk segera berhenti dari pekerjaannya sebagai seorang pelayan kafe dan mulai menulis;
17. Coco berhenti dari pekerjaannya di kafe dan mulai menulis;
18. Tian Tian memberikan semangat pada Coco dengan membiarkan tangan Coco merasakan detak jantung Tian Tian. Coco senang dengan semangat yang diberikan Tian Tian, tapi Coco lebih menyukai apabila ia bisa mendapatkan tubuh Tian Tian dengan sempurna;
19. Coco bermimpi erotis, bersetubuh dengan seorang pria berkaca mata hitam dengan bulu dada keemasan;
20. Madonna mengundang Tian Tian dan Coco ke sebuah pesta bertema masa lalu berjudul “Kembali ke Avenue Joffre”. Avenue Joffre kini sudah menjadi jalan Huaihai yang menjadi simbol tua Shanghai. Coco dan Tian Tian memakai pakaian *qipao* dan *changshan*;
21. Pertemuan Coco dan Tian Tian dengan seorang pria di dalam lift. Coco berpendapat bahwa pria yang berwajah lugu dan sensual itu adalah seorang *playboy*;
22. Madonna memperkenalkan Mark, pria yang ditemui Coco dan Tian Tian di dalam lift. Madonna juga memperkenalkan Ah Dick, kekasihnya, serta Number Five dan Cissy pada Coco dan Tian Tian;

23. Peristiwa penggambaran Ah Dick yang berusia lebih muda dibanding Madonna;
24. Peristiwa penggambaran Number Five dan kekasihnya Cissy yang dinilai Coco sebagai sepasang kelinci yang aneh;
25. Tian Tian menghisap ganja di pesta Kembali ke Avenue Joffre;
26. Mark memulai obrolan dengan Coco;
27. Coco mencari Tian Tian yang sudah tidak terlihat di kursi tempatnya duduk tadi;
28. Tian Tian ditemukan di kamar mandi pria dalam keadaan tidak sadarkan diri;
29. Mark membantu Coco mengantar Tian Tian kembali ke apartemen mereka dengan menumpang taksi;
30. Ketika memohon diri untuk pergi dari apartemen Coco, Mark mencium kedua pipi Coco dengan gaya Perancis. Mark juga meninggalkan kartu namanya yang bertuliskan alamat serta nomor telpon sebuah firma konsultasi investasi internasional di Jalan Huashan;
31. Coco tanpa alasan mulai menghubungi Mark melalui telpon;
32. Coco mengetahui bahwa sebenarnya Tian Tian sedang mendengarkan mereka dengan mata tertutup;
33. Melalui hubungan telepon tersebut, Mark mengundang Coco dan Tian Tian ke pertunjukan seni *avant-garde* di *Shanghai Exhibition Center*;
34. Coco menuliskan adegan-adegan pertemuannya dengan Mark ke dalam novelnya;
35. Madonna dan Ah Dick datang ke apartemen Coco dan Tian Tian.
36. Madonna membicarakan pameran lukisan Jerman yang sebelumnya sempat disinggung Mark;
37. Sambil membayangkan suara laki-laki Barat, Coco mencumbu dirinya sendiri hingga mendapatkan kepuasan;
38. Tian Tian dan Coco menjual kaus dan pakaian dalam yang telah dilukis oleh Tian Tian di dekat kampus Universitas East China Normal;
39. Seorang wanita asing tertarik pada karya Tian Tian yang menurutnya tampak seperti lukisan Mogdigliani atau Matisse;

40. Kepindahan Zhu Sha, sepupu Coco, ke rumah orang tua Coco setelah bercerai dari suaminya;
41. Peristiwa penceritaan tentang Zhu Sha. Menurut Coco, Zhu Sha adalah seorang yang brilliant dan Coco merasa iri padanya;
42. Peristiwa penceritaan tentang suami Zhu Sha, Li Ming-Wei;
43. Zhu Sha meminta Coco menemuinya;
44. Zhu Sha bercerita pada Coco tentang kehidupan rumah tangganya. Pada awalnya kehidupan perkawinannya indah. Namun karena tidak mendapatkan kepuasan seks satu sama lain sehingga pernikahan mereka menjadi hambar dan akhirnya bercerai;
45. Tian Tian menerima surat dari ibunya. Surat itu berisi tentang rencana kedatangan Ibu Tian Tian ke Shanghai;
46. Tian Tian tidak menginginkan ibunya datang ke Shanghai;
47. Coco menerima amplop surat dari Mark yang isinya undangan untuk datang ke pameran. Dalam surat itu Mark juga menyampaikan bahwa Coco meninggalkan kesan yang mendalam bagi Mark;
48. Tian Tian menolak untuk datang ke pameran;
50. Coco mulai mengetahui bahwa Tian Tian cemburu pada Mark;
51. Coco pergi ke pameran tanpa Tian Tian;
52. Coco bertemu dengan Mark, Madonna dan Ah Dick;
53. Coco dibawa ke luar galeri oleh Mark dan menuju ke apartemen Mark;
54. Coco dan Mark bercinta di rumah Mark;
55. Coco menyesali perbuatan yang terjadi antara ia dan Mark. Coco ingin memberitahukan pada Tian Tian namun ia belum dapat mengatakannya;
56. Peristiwa penceritaan tentang Deng, wanita editor untuk kumpulan cerpen Coco yang berjudul *Shriek of Butterfly*;
57. Deng mengajak Coco untuk menemui beberapa pengarang untuk membantu mempromosikan karyanya;
58. Coco tidak pergi untuk menemui Deng, tetapi ia pergi ke YY's Bar.

59. Peristiwa penggambaran YY's Bar dan pengunjung-pengunjungnya yang sebagian besar terdiri atas wanita. Sebagian wanita itu adalah wanita asing dan sebagian lagi adalah wanita Cina dengan pinggang kecil dan rambut hitam. Wanita Cina tersebut digambarkan berpenampilan seronok dan murahan. Rambut hitam panjang yang banyak dimiliki oleh para wanita Cina juga dianggap indah oleh orang asing. Kebanyakan dari wanita pengunjung bar itu adalah pelacur;
60. Coco bertemu dengan Mark di YY's Bar.
61. Coco dan Mark bercinta di toilet wanita;
62. Coco menolak untuk bertemu dengan Mark lagi, namun Mark tetap memaksa agar mereka bisa bertemu lagi;
63. Saat Coco sampai di rumah, Tian Tian menatap Coco dengan tatapan dingin dan Coco tidak tahan membalas tatapan Tian Tian. Coco takut bahwa Tian Tian akan mengetahui perselingkuhannya dengan Mark;
64. Tian Tian pergi ke pusat rehabilitasi reproduksi dan memulai terapinya. Namun tak lama kemudian Tian Tian muak akan terapinya tersebut dan memutuskan menghentikannya. Di pusat rehabilitasi tersebut, Tian Tian berkenalan dengan seorang laki-laki yang senasib dengannya bernama Li Le;
65. Tian Tian dan Coco mengundang teman-temannya ke pesta kebun di halaman rumput di Xingguo Guest House saat musim gugur. Coco sangat mengidamkan saat pesta kebun seperti lukisan Monet yang berjudul *Le Dejeuner sur l'herbe*;
66. Seorang wanita Amerika mengusir Coco dan teman-temannya dari lapangan rumput itu karena merasa kehadiran mereka hanya membuat pemandangan di lapangan rumput itu menjadi tidak indah;
67. Coco dan teman-temannya membicarakan kekuasaan ekonomi orang asing atas orang Cina di Shanghai. Mereka merasa bahwa harga diri sebagai orang Cina terancam;
68. Di musim dingin, Tian Tian memutuskan untuk pergi ke selatan untuk mencari udara yang lebih hangat. Tubuh Tian Tian tidak terlalu kuat untuk menahan udara dingin dan lembab;

69. Setelah kepergian Tian Tian, Coco menelpon Mark. Sebelumnya ia telah sadar bahwa dirinya sebenarnya tidak mencintai Mark dan tidak mungkin menggantikan posisi Tian Tian dengan Mark. Saat Coco menelpon Mark, ternyata yang mengangkat adalah seorang wanita;
70. Mark mengatakan bahwa wanita yang mengangkat telepon dari Coco adalah istrinya yang baru saja tiba dari Berlin dan akan tinggal di Shanghai selama satu bulan;
71. Mark mengenalkan Coco pada Ruanda, seorang wartawan dari Jerman yang mengagumi Konfusius dan Lao Zi di sebuah acara makan malam di restoran M di Bund;
72. Coco bertemu dengan Zhu Sha dan Ah Dick di Goya Pub di jalan Xinhua;
73. Coco mengetahui bahwa Zhu Sha bekerja di firma tempat Mark bekerja;
74. Zhu Sha mencurigai bahwa Coco memiliki hubungan gelap dengan Mark;
75. Saat Mark menginap di rumah Coco sepulang pertemuannya dengan Ruanda dan Zhu Sha, Tian Tian menelepon;
76. Coco menemukan dompet Mark yang tertinggal di kamar dan menemukan foto Mark bersama anak dan istrinya;
77. Saat Natal, karena merasa kesepian, Coco memutuskan untuk pergi ke Beijing menemui teman lamanya di sana, Pu Yong;
78. Pu Yong memperkenalkan Coco dengan seorang fotografer bernama Lucy. Ia juga mengenalkan Coco dengan seorang perancang gaya terkenal di Beijing bernama Fei Pingguo (Flying Apple);
79. Peristiwa penggambaran kondisi fisik Flying Apple. Ia seorang biseksual;
80. Coco menerima telpon dari Tian Tian dan menangis karena sangat merindukan Tian Tian;
81. Coco kembali ke Shanghai;
82. Madonna datang ke apartemen Coco dan mengajaknya keluar. Madonna membicarakan Ah Dick yang menurutnya telah dicuri oleh Zhu Sha;
83. Coco menganggap Zhu Sha adalah wanita terhormat;
84. Coco dan Madonna kembali ke apartemen Coco;

85. Gambaran tentang masa lalu Madonna. Madonna besar di daerah kumuh. Ayah dan kakak laki-lakinya adalah seorang pemabuk yang sering melakukan pelecehan seksual terhadapnya. Di sisi lain ibu Madonna digambarkan sebagai perempuan lemah yang tidak dapat melindungi anak perempuannya. Madonna akhirnya menikah dengan seorang pria tua;
86. Coco mengunjungi orangtuanya saat ulang tahun ayahnya;
87. Ayah Coco menghisap cerutu Cina Crown Imperial dan merekomendasikannya pada beberapa pelajar dari Eropa;
88. Coco bertemu dengan Zhu Sha dan mulai membicarakan tentang hubungannya dengan Ah Dick;
89. Zhu Sha dan Coco membicarakan hubungan Coco dengan Mark;
90. Zhu Sha mengajak Coco untuk melihat pertandingan persahabatan yang diadakan oleh *German Chamber of Commerce*;
91. Ibu Coco mengkhawatirkan keadaan Coco dan Tian Tian;
92. Mark memperkenalkan Coco dengan Eva dan BB, istri dan anak Mark, di pertandingan sepak bola;
93. Eva tertarik pada kumpulan cerpen karya Coco. Eva berencana ingin mempelajari bahasa Cina dan kebudayaannya karena menurutnya sangat menarik. Eva juga mengundang Coco untuk makan malam bersama;
94. Tian Tian menelpon Coco untuk meminta uang. Uang tersebut digunakannya untuk membeli morfin;
95. Coco sedih mendengar Tian Tian mulai ketergantungan pada morfin;
96. Coco pergi ke Haikou untuk menjenguk Tian Tian;
97. Di bandara sebelum kepergiannya ke Haikou, Coco bertemu dengan Fei Pingguo;
98. Coco dan Tian Tian kembali ke Shanghai;
99. Tian Tian menjalani detoksifikasi di pusat detoksifikasi;
100. Madonna datang ke apartemen Coco dan mengetahui keadaan Tian Tian dari Coco. Madonna juga bercerita tentang pertemuannya dengan kekasih barunya Ma Jianjun;



101. Ibu Tian Tian, Connie, datang dari Spanyol;
102. Deskripsi Connie dan pendapat Coco tentang wanita Cina yang tinggal di luar negeri;
103. Coco menceritakan keadaan Tian Tian yang sebenarnya pada Connie;
104. Connie sangat sedih mendengar keadaan Tian Tian dan menyalahkan dirinya sendiri;
105. Connie mengundang Coco dan Tian Tian ke hotel tempat ia tinggal;
106. Tian Tian kembali dari pusat detoksifikasi;
107. Coco menceritakan pada Tian Tian perihal kedatangan Connie ke Shanghai dan undangan darinya;
108. Coco dan Tian Tian datang memenuhi undangan Connie;
109. Connie memperkenalkan suaminya yang berasal dari Spanyol, Juan;
110. Connie, Juan, Coco dan Tian Tian pergi ke sebuah restoran Cina;
111. Juan memuji pemandangan Shanghai karena menurutnya Shanghai berbeda dengan apa yang dibayangkan sebelumnya;
112. Tian Tian kembali dari terapinya di pusat detoksifikasi;
113. Coco menemui Mark;
114. Mark mengenalkan Coco pada seorang sutradara film wanita bernama Shamir yang juga seorang lesbian;
115. Shamir mencumbu Coco dengan ditonton oleh Mark;
116. Serangan pesawat Amerika terhadap Konsulat Cina di Yugoslavia. Peristiwa tersebut menimbulkan reaksi dari berbagai pihak;
117. Deng menelpon Coco memberitahukan bahwa cetakan kedua dari karya Coco yang berjudul *Shriek of Butterfly* akan segera diterbitkan;
118. Coco mengundang teman-temannya untuk datang ke pesta yang diadakan di apartemen Coco;
119. Zhu Sha, Ah Dick, Madonna, teman Amerika Madonna yang bernama Johnson, Spider dan teman Serbiannya Yisha serta Fei Pingguo datang ke pesta Coco;

120. Terjadi petenggaran kecil antara Yisha dan Johnson. Yisha mengaitkan tindakan Johnson yang secara tidak sengaja telah membuat Yisha terjatuh dengan peristiwa penyerangan pesawat Amerika di Yugoslavia;
121. Coco mengunjungi orang tuanya setelah mendengar kabar bahwa kaki ibunya patah akibat terjatuh dari tangga;
122. Connie mengundang Coco dan Tian Tian untuk makan malam. Ia memperlihatkan pada keduanya restoran Spanyol yang akan segera dibukanya. Connie meminta Tian Tian untuk melukis di dinding restoran untuk dekorasi;
123. Mark datang ke apartemen Coco dan mengatakan bahwa ia harus segera kembali ke Jerman;
124. Coco dan Mark menghabiskan waktu bersama di apartemen Mark;
125. Tian Tian pergi meninggalkan Coco ke tempat Madonna;
126. Coco pergi ke rumah Madonna untuk mencari Tian Tian;
127. Coco bertemu dengan Tian Tian dan sadar bahwa Tian Tian sudah mengetahui perselingkuhan dirinya dengan Mark;
128. Tian Tian mengatakan bahwa ia membenci Coco yang telah membuatnya membenci dirinya sendiri akibat kelemahan seksualnya;
129. Tian Tian kembali menggunakan obat-obatan terlarang;
130. Mark kembali ke Jerman dan Coco meminta Mark untuk melupakannya;
131. Tian Tian tewas akibat overdosis obat-obatan terlarang;
132. Zhu Sha dan Ah Dick menikah;
133. Coco pergi menemui Connie untuk memberikan kunci apartemen Tian Tian;
134. Coco bertemu nenek Tian Tian;
135. Coco bertanya pada dirinya sendiri siapakah dirinya.

Alur cerita *SB* memperlihatkan alur yang bergerak maju mundur. Cerita berkisar pada pertemuan Coco dengan orang-orang di sekitarnya yang sebagian memberikan pengaruh pada hidupnya dan sebagian lagi hanya lewat saja. No. 1 sampai no. 9 adalah ringkasan peristiwa mulai dari pertemuan Coco dan Tian Tian sampai dengan perjalanan hubungan mereka yang telah menjadi sepasang kekasih. Ada beberapa cerita tentang masa lalu Tian Tian dan Coco seperti pada no.6

tentang masa lalu Tian Tian setelah ayahnya meninggal dan no. 15 tentang kenangan-kenangan Coco ketika menemukan bakatnya menjadi penulis saat masih menjadi mahasiswa. Setelah deskripsi tentang masa lalu tokoh Tian Tian dan Coco, cerita kembali berlanjut pada seputar hubungan Coco dan Tian Tian seperti terlihat pada no. 8 dan no. 16.

Pada peristiwa no. 10 yaitu saat perkenalan pertama tokoh Coco dengan Madonna juga saya anggap penting dan memiliki pengaruh besar dalam cerita tentang kehidupan Coco dalam *Shanghai Baby*. Seperti yang dijelaskan pada no. 10, Madonna adalah teman semasa kecil tokoh Tian Tian. Perkenalan tokoh Coco dengan Madonna inilah yang juga nanti akan berlanjut pada kedatangan Coco dan Tian Tian ke pesta yang diadakan oleh Madonna yang berjudul “Kembali ke Avenue Joffre” seperti pada peristiwa no. 20. Dalam perjalanan menuju pesta, Coco dan Tian Tian bertemu dengan seorang pria Barat. Pria Barat itulah yang kemudian diperkenalkan oleh Madonna kepada Coco seperti pada peristiwa no. 22.

Alur kemudian berlanjut pada peristiwa pingsannya Tian Tian yang kemudian mengharuskan Coco membawa Tian Tian pulang ke rumahnya dengan diantar oleh Mark (no. 29). Sebelum pulang dari apartemen Coco, Mark meninggalkan kartu nama dan mencium pipi Coco. Pada peristiwa penting selanjutnya diceritakan Coco mulai menghubungi Mark lewat telepon yaitu pada peristiwa no 31. Dalam sambungan telepon itu pula Mark mengundang Coco untuk datang ke sebuah acara pameran seni (no. 34).

Setelah peristiwa no. 34 tersebut, cerita beralih kepada seputar pertemuan Coco dengan Madonna serta hari-hari yang dijalani oleh Coco dan Tian Tian sebagai pasangan kekasih. Peristiwa ini ditandai dengan no. 35 sampai dengan no. 39. Cerita kemudian berlanjut dengan menghadirkan tokoh baru yaitu Zhu Sha sepupu Coco yang pindah ke rumah orang tua Coco setelah perceraianya dengan Li Ming-Wei mantan suaminya (no. 40 sampai dengan no. 44). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa Tian Tian menerima surat dari ibunya yang tinggal di Spanyol, yaitu pada peristiwa no. 45.

Pada peristiwa no. 47 sampai no. 55, diceritakan rangkaian kejadian Coco yang kemudian datang ke acara pameran seni Jerman dan bertemu dengan Mark. Pertemuan itu diakhiri dengan adegan percintaan Coco dengan Mark di apartemen Mark.

Rangkaian peristiwa selanjutnya berkisar tentang kepergian Coco ke YY's Bar. Dalam rangkaian peristiwa itu juga ada deskripsi tentang wanita-wanita pengunjung bar yang kemudian dikaitkan dengan pandangan orang asing terhadap wanita-wanita tersebut (no. 59). Di YY's Bar itulah Coco kembali bertemu dengan Mark dan cerita dilanjutkan dengan adegan percintaan Mark dan Coco lagi (no. 60-61).

Cerita dilanjutkan dengan peristiwa bergabungnya Tian Tian ke sebuah pusat rehabilitasi reproduksi untuk terapi. Di pusat rehabilitasi itulah Tian Tian bertemu dengan Li Le. Kemudian dilanjutkan dengan ajakan Coco terhadap teman-temannya untuk datang ke acara tamasya kebun di sebuah lapangan rumput. Pada acara pesta kebun itu juga diceritakan tentang seorang wanita Amerika yang mengusir Coco dan teman-temannya dari lapangan rumput karena dianggap merusak pemandangan (no. 65-67).

Di musim dingin, Tian Tian pergi ke Haikou untuk mencari udara hangat. Kemudian alur bergerak ke rangkaian peristiwa tentang sambungan telpon Coco ke Mark yang ternyata telpon tersebut diangkat oleh seorang wanita, istri Mark. Mark kemudian mengajak Coco bertemu dengan seorang wartawan dari Jerman. Rangkaian peristiwa tersebut bergerak mulai dari no. 69 sampai 76.

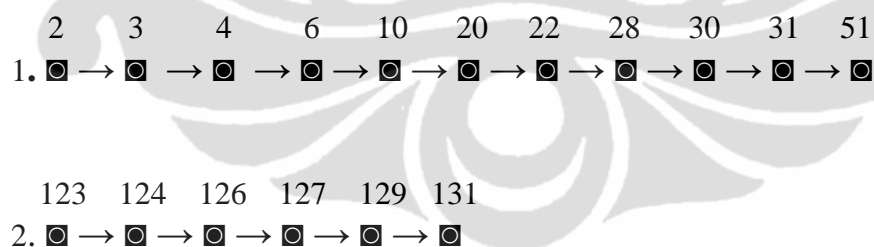
Sepeninggal Tian Tian ke Haikou, Coco memutuskan pergi ke Beijing dan di sanalah ia bertemu dengan sahabat lamanya Pu Yong. Pu Yong kemudian memperkenalkan Coco pada Fei Pingguo. Fei Pingguo dideskripsikan sebagai seorang biseksual. Deskripsi tersebut terlihat pada no. 79. Cerita kemudian berlanjut pada kembalinya Coco dari Beijing ke Shanghai. Sekembalinya Coco ke Shanghai, Coco kemudian bertemu dengan Madonna yang menceritakan perselingkuhan Ah Dick dengan Zhu Sha.

Alur terus bergerak sampai pada pertemuan Coco dengan Eva, istri Mark yaitu pada no. 93. Rangkaian peristiwa dari no. 94 sampai no. 112 menceritakan tentang kembalinya Tian Tian ke Shanghai karena Coco tidak mau melihat Tian Tian terpuruk ke dalam dunia obat-obatan terlarang. Kedatang Connie, ibu Tian Tian dari Spanyol bersama suaminya Juan juga terdapat dalam rangkaian peristiwa tersebut.

Pengkhianatan Coco terhadap Tian Tian akhirnya terkuak pada peristiwa no. 127. Tian Tian yang sudah sangat membenci Coco tidak bisa melepaskan diri dari obat-obatan terlarang hingga akhirnya tewas karena overdosis. Mark pun meninggalkan Coco untuk pulang ke negaranya.

Pertemuan Coco dengan Tian Tian dan Mark sangat jelas terlihat dari alur di atas mempengaruhi kehidupannya. Tian Tian, seorang pria Cina impoten menjadi sosok yang sangat dicintai oleh Coco, sedangkan Mark yang memiliki kesempurnaan seorang laki-laki tidak mendapatkan hati Coco seutuhnya. Pengakuan Madonna tentang hubungan Coco dan Mark kepada Tian Tian juga mengubah hubungan Coco dan Tian Tian. Ini berarti bahwa kehadiran Madonna memberikan pengaruh pada alur cerita. Sedangkan teman-teman Coco seperti Ah Dick, Zhu Sha, Fei Pingguo, Shamir, Spider hanya memberi tambahan warna-warni yang tidak berpengaruh pada alur kehidupan Coco.

Urutan peristiwa tentang kehidupan Coco yang dianggap berperan penting dalam menggerakkan cerita dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Urutan Peristiwa Penting Dalam Alur

Keterangan:

- peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Coco yang berkaitan dengan hubungannya dengan Mark dan Tian Tian.

→ garis yang menggambarkan hubungan kausalitas dalam cerita kehidupan Coco.

Dari urutan alur di atas, dapat dilihat bahwa peristiwa kehidupan Coco yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tian Tian dan Mark dapat dibagi menjadi 2 bagian hubungan kausalitas. Bagian pertama mencakup peristiwa tentang bekerjanya Coco di Kafe Green Stalk telah menyebabkan pertemuannya dengan Tian Tian. Pertemuannya dengan Tian Tian telah menyebabkan ia menekuni bakatnya menjadi seorang penulis. Pertemuannya dengan Tian Tian pula yang membawa Coco bertemu dengan Madonna dan perkenalan Coco dengan Mark disebabkan oleh pesta “Kembali ke Avenue Joffre” yang diadakan oleh Madonna. Hubungan gelap Coco dengan Mark adalah akibat dari ketidakpuasan Coco terhadap Tian Tian yang impoten.

Bagian kedua mencakup peristiwa Mark yang memberitahu Coco tentang rencana kepulangannya ke Jerman. Hubungan Coco dengan Mark juga terbongkar karena Madonna menceritakannya kepada Tian Tian. Akibat kekecewaan mendalam yang dirasakan Tian Tian, ia kembali mengonsumsi obat-obatan terlarang hingga akhirnya tewas karena overdosis.

Alur cerita bergerak maju mundur. Alur bergerak maju saat menggambarkan kehidupan Coco yang berkembang mulai dari awal pertemuannya dengan Tian Tian sampai akhirnya Coco kehilangan Mark dan Tian Tian. Di antara pergerakan cerita yang maju itu ada juga penyisipan tentang kisah masa lalu Coco dan Tian Tian (*flashback*). Selain itu, cerita ini memiliki akhir yang terbuka dengan menyisakan pertanyaan bagi pembaca tentang siapakah diri Coco. Pertanyaan ini muncul ketika nenek Tian Tian bertanya pada Coco. Dengan pertanyaan itu, pembaca dibuat bertanya apa maksud pertanyaan itu. Nasib Coco yang ditinggal mati oleh kekasih hatinya, Tian Tian, dan juga ditinggal pergi oleh kekasih gelapnya, Mark, sebenarnya sudah merupakan akhir cerita. Namun alur ditutup dengan pertanyaan “Siapakah aku?” yang memberikan pembaca sebuah pertanyaan baru tentang bagaimana nasib Coco selanjutnya.

Pergerakan alur yang campuran ini memberikan petunjuk penting yang dapat digunakan dalam pembahasan tentang representasi Barat dan Timur. Petunjuk-petunjuk itu terutama terkait dengan deskripsi fisik tokoh-tokoh Timur dimulai dari Coco, Tian Tian dan teman baiknya Madonna. Petunjuk lain juga didapat dengan memeriksa deskripsi tentang berbagai kehidupan tokoh, baik di masa lalu maupun di masa sekarang, dan cara pandang tokoh-tokoh tersebut. Bagaimana kehidupan tokoh Coco dipengaruhi Tian Tian, bagaimana hubungan Tian Tian dan Coco dimasuki oleh Madonna yang kemudian memperkenalkan Coco dengan Mark, dan bagaimana Mark juga turut mempengaruhi kehidupan Coco yang juga berkaitan dengan pertemuan Coco dengan tokoh-tokoh Barat yang lain. Semua perjalanan alur ini kemudian dapat digunakan untuk melihat lebih jauh bagaimana representasi Timur dan Barat yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

## **2.2 Tokoh dan penokohan**

*Shanghai Baby* memiliki tiga tokoh utama yaitu Coco, Tian Tian dan Mark. Coco adalah pihak yang menceritakan kisah hidupnya dalam cerita. Selain ketiga tokoh utama itu, tokoh lain yang juga muncul dalam cerita yang memiliki nama ialah Madonna, Zhu Sha atau Judy, Connie, Flying Apple atau Fei Pingguo, Ah Dick, dan Eva. Tokoh-tokoh yang tidak mempunyai nama yaitu seperti tokoh ayah, ibu, dan nenek. Tokoh-tokoh lain adalah tokoh-tokoh teman-teman tokoh utama yang ditemui oleh tokoh utama dalam kehidupannya.

### **2.2.1 Tokoh Coco**

Tokoh pertama yaitu Coco, tokoh yang juga berperan sebagai narator. Pada awal cerita sudah digambarkan bagaimana kepribadian Coco. Coco digambarkan sebagai seorang wanita Shanghai berusia dua puluh lima tahun yang ambisius dan energik. Ia berkeinginan besar membuat dirinya menjadi sangat terkenal, menjadi pusat perhatian. Coco sangat mengidolakan Coco Chanel, dan oleh sebab itulah ia dipanggil Coco oleh teman-temannya. Selain Coco Chanel, Coco juga mengidolakan Henry Miller. Ia pernah bekerja sebagai seorang jurnalis dan

kemudian beralih profesi menjadi pelayan di kafe murahan. Di kafe itulah kemudian ia bertemu dengan lelaki yang menjadi kekasih hatinya, Tian Tian.

Coco tertarik pada tragedi dan intrik-intrik. Oleh karena itulah, ketika Tian Tian menceritakan kisah keluarganya, Coco tersentuh. Ia berkeinginan untuk menjadi seorang penulis cerita misteri seru. Sejak kuliah Coco menganggap bahwa seks telah menjadi dasar dalam hidupnya.

Coco menjalin kasih dengan Tian Tian, lelaki yang sangat dicintainya. Coco juga sangat mendambakan untuk mendapat kepuasan seks dari Tian Tian yang impoten. Pada saat bertemu dengan Mark, laki-laki Jerman yang kemudian menjadi kekasih gelapnya, Coco justru sangat menikmati seks yang diberikan oleh Mark. Sepanjang cerita, Mark dan Coco berkali-kali digambarkan bercinta bersama, sedangkan Tian Tian hanya dapat memberi kepuasan sebatas cumbuan dan bukan seks yang sempurna. Oleh karena itu, saat bercinta dengan Mark, Coco juga tidak dapat menghilangkan bayangan Tian Tian dari pikirannya.

Musik kesukaan Coco adalah musik yang berkaitan dengan Barat seperti *acid jazz*. Coco juga senang mendengarkan karya Tchaikovsky yang memainkan *Sleeping Beauty*. Pada saat mengadakan pesta kebun bersama teman-temannya di lapangan rumput, Coco membandingkan keadaan itu dengan sebuah lukisan Manet berjudul *Le Dejeuner sur l'herbe*.

Sebagai gadis muda Shanghai, Coco digambarkan juga senang memakai pakaian ketat dan seringnya tanpa memakai pakaian dalam. Pada beberapa kesempatan, Coco digambarkan senang memakai pakaian hitam. Menurut Coco hitam adalah warna keberuntungannya dan dapat membuatnya terlihat lebih anggun. Akan tetapi Coco menyadari bahwa dirinya bukanlah wanita yang sering mengenakan pakaian modis. Karena tidak punya banyak waktu, ia hanya mengurus dirinya di rumah dengan mengenakan piyama.

### **2.2.2 Tokoh Tian Tian dan Hubungannya dengan Tokoh Coco**

Tokoh Tian Tian digambarkan sebagai seorang laki-laki yang tampan, tinggi, memiliki kesadaran diri yang tinggi, bershio kelinci, yang juga romantis. Ayahnya



meninggal saat ia masih kecil. Ibunya sejak lama juga telah meninggalkannya ke Spanyol. Kematian ayahnya juga dikaitkan dengan kepergian ibunya. Ibu Tian Tian dituduh telah membunuh ayah Tian Tian karena ingin menikah lagi dengan pria Spanyol.

Tian Tian memiliki kelemahan yang dianggap fatal bagi seorang pria yaitu tidak bisa berhubungan seks dengan semestinya atau impoten. Kelemahan Tian Tian ini serta kematian ayahnya dianggap sebagai sebab dari sifat pesimis yang dimiliki Tian Tian. Tian Tian lebih suka menutup diri dari dunia luar. Ia lebih suka menghabiskan waktunya melukis, menonton TV, membaca buku atau berbaring di atas tempat tidur. Akan tetapi keahlian melukis Tian Tian juga sangat tinggi sehingga ia diceritakan mampu membuat lukisan dirinya yang begitu sempurna. Ia senang melukis dengan lukisan gaya Mogdigliani atau Matisse.

Selain selalu memandang segala hal dengan pesimis, Tian Tian juga senang pada hal-hal yang berada di luar batas kenormalan. Tian Tian menghormati orang gila dan baginya sesuatu yang berkaitan dengan kematian, ketidakberdayaan, serta kejahatan adalah sesuatu yang indah. Tian Tian mengagumi Dostoevsky yang menderita epilepsi, Van Gogh yang memotong kupingnya, Dalf yang impotent, atau Allan Ginsberg yang homoseksual.

Sifat Tian Tian yang tertutup membuatnya tidak memiliki teman. Satu-satunya teman dekat yang dikenalnya hanyalah Madonna, temannya sejak sekolah dasar. Tian Tian juga senang menghabiskan waktu dengan menghisap ganja. Ketergantungan Tian Tian terhadap barang terlarang itu juga semakin menjadi saat ia bertemu dengan Li Le di pusat rehabilitasi reproduksi yang kemudian memperkenalkannya pada morfin. Kekecewaannya pada Coco yang berselingkuh dengan Mark juga membawanya terpuruk jauh lebih dalam ke dunia narkotika hingga akhirnya tewas overdosis.

Tian Tian dan Coco adalah sepasang kekasih. Tian Tian sangat mencintai Coco, begitu juga sebaliknya. Tian Tian sangat mencurahkan perhatiannya pada Coco. Bahkan ia mau membuatkan sarapan untuk Coco. Walaupun Tian Tian digambarkan sebagai seorang yang pesimis, ia justru selalu memberi semangat

kepada Coco untuk menjadi seorang penulis. Pada saat Tian Tian mulai mengonsumsi obat-obatan terlarang, Tian Tian bergantung pada Coco dalam hal ekonomi. Coco pulalah yang mendorong Tian Tian agar pergi ke pusat detoksifikasi untuk menghilangkan kebiasaan buruknya tersebut. Coco menganggap Tian Tian seperti “bayi Indian yang terikat erat di punggung ibunya dan tidak memiliki keinginan apa-apa” (hal. 181).

Hubungan Tian Tian dan Coco di sini dapat terlihat bahwa Tian Tian digambarkan sebagai lelaki yang lebih lemah dibandingkan dengan Coco sebagai seorang wanita. Kekuatan Tian Tian justru berada pada Coco. Dengan kata lain Tian Tian lebih bergantung pada Coco. Hal tersebut semakin terlihat ketika Tian Tian sudah menggantungkan kebutuhan ekonominya untuk membeli obat-obatan terlarang pada Coco. Terlihat hierarki kekuasaan yang kuat antara Coco dan Tian Tian saat Coco lebih memegang peranan dalam hubungan mereka.

### **2.2.3 Tokoh Mark dan Hubungannya Dengan Tokoh Coco**

Tokoh Mark atau kekasih gelap Coco ini digambarkan sebagai seorang pria tinggi dan tampan bermata biru yang berasal dari Jerman. Ia juga digambarkan sebagai salah seorang pimpinan di sebuah firma Jerman. Menurut Coco, Mark berpenampilan lugu dan sensual, tipikal lelaki *playboy*.

Sebagai seorang pimpinan di firmannya, Mark digambarkan sebagai pimpinan yang sempurna, cerdas dan mampu mengorganisir. Mark senang berhubungan dengan wanita-wanita cantik. Ia juga senang melihat Coco sebagai wanita cantik yang menggoda. Akan tetapi Mark juga digambarkan sebagai seorang suami yang menyayangi istri dan anaknya.

Sebagai orang asing yang tinggal di sebuah kota di Cina, Mark mulai menyukai kebudayaan Cina. Salah satunya ia menyukai musik *Pingtan Suzhou*, salah satu musik khas Cina. Mark juga dapat berbahasa Cina, selain bahasa Inggris berlogat Jerman yang digunakannya untuk berkomunikasi di Shanghai. Mark juga muncul di televisi untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap peristiwa serangan

pesawat Amerika terhadap Konsulat Cina di Yugoslavia dengan menyampaikan dukacita mewakili perusahaannya.

Hubungannya dengan Coco diawali dengan kekaguman Mark terhadap kecantikan Coco. Pada beberapa bagian, hubungan Mark dan Coco hanya diwarnai dengan adegan-adegan seks. Mark juga pernah mengatakan bahwa ia menantikan seorang putri Timur yang diimpikannya—pacarnya yang berbakat dengan rambut hitam sepinggang dan mata nan sayu dan sensitif (hlm. 303). Mark menunjukkan perasaannya bahwa ia mencintai Coco, namun ia tetap kembali ke Jerman dan meninggalkan Coco. Ketika hubungannya dengan Coco harus berakhir karena Mark harus kembali ke Jerman, ia digambarkan menangis karena sedih. Akan tetapi ia juga tak mampu membawa Coco pergi bersamanya.

Hubungan Coco dengan Mark seperti yang telah disampaikan di atas memperlihatkan bagaimana Mark sebagai seorang lelaki begitu leluasanya mengendalikan Coco. Mark jelas mengetahui bahwa Coco telah memiliki kekasih yaitu Tian Tian, namun dengan mudahnya Mark menarik perhatian Coco dengan kesempurnaan yang ia miliki yang berkaitan dengan fungsi kekelakiannya dalam hal seks. Saat Coco bercumbu dengan Shamir, teman Mark, Mark begitu menikmatinya. Di sini terlihat bahwa kecintaan Mark pada Coco dapat dikaitkan dengan kepuasannya melakukan seks terhadap Coco. Dengan kata lain Coco dijadikan sebagai pemuas hasrat seks Mark. Setelah mereka menjalani hubungan yang terlarang, Mark pun tidak dapat memperjuangkan hubungannya dengan Coco dan akhirnya meninggalkan Coco. Dari bukti-bukti tersebut terlihat bahwa relasi kuasa yang berperan dalam hubungan Mark dan Coco ialah bahwa Mark menempati posisi kuasa di atas Coco.

#### **2.2.4 Tokoh-tokoh Lain**

Tokoh-tokoh lain yang akan dibahas pada bagian selanjutnya ialah Tokoh Madonna, Zhu Sha, Ah Dick, Connie, Fei Pingguo dan Shamir. Tokoh-tokoh tersebut memiliki keterkaitan terhadap tokoh-tokoh utama yaitu Coco, Mark dan

Tian Tian. Tokoh-tokoh tersebut juga penulis asumsikan dapat menjadi bukti pendukung yang berhubungan dengan representasi Timur dan Barat.

#### **2.2.4.1 Tokoh Madonna dan Hubungannya dengan Tokoh Coco**

Madonna adalah teman Tian Tian sejak kecil. Madonna digambarkan sebagai seorang wanita cantik yang sangat modis. Menurut Coco, suara tawa Madonna yang serak seperti seorang aktris dalam salah satu film-film tua Hollywood.

Masa lalu Madonna digambarkan suram. Ia besar di lingkungan kumuh. Ayahnya seorang lelaki yang senang mabuk, dan ibunya digambarkan sebagai seorang wanita yang lemah. Madonna sempat pergi ke jalanan sebelum akhirnya memiliki bisnis prostitusi dan berprofesi sebagai mucikari. Madonna pernah menikah dengan seorang pria tua yang kemudian meninggal dengan mewariskan harta yang banyak kepada Madonna.

Madonna senang berpetualang dengan laki-laki. Madonna diceritakan senang berganti-ganti pasangan dengan lelaki yang bisa memberikannya kepuasan. Bagi Madonna kisah cintanya dengan laki-laki dapat bermula dan berakhir dengan mudah, sehingga bila ia mengakhiri suatu hubungan dengan seorang pria, maka tak lama kemudian ia sudah memulai hubungan lagi dengan pria lain. Menurut Coco, Madonna memang memiliki kemampuan untuk menggoda dengan cara Cina ataupun asing, baik dulu maupun masa sekarang. Madonna juga bahkan pernah mencumbu Coco, tetapi Madonna sendiri tidak menyadarinya. Dalam kaitannya dengan hubungan Coco dan Tian Tian, dapat dikatakan bahwa Madonna memiliki peran yang penting karena akibat pengakuan Madonnalah, perselingkuhan Coco dan Mark terbongkar.

Di mata Coco, Madonna sangatlah mengagumkan. Penampilannya yang menyilaukan dengan suara seraknya bak artis Hollywood, membuat Coco melihat sosok Madonna begitu mempesona. Terlebih lagi nasib Madonna yang tadinya hanya gadis jalanan berubah menjadi seorang janda kaya raya. Kelebihan-kelebihan Madonna ini membuat Coco terinspirasi. Pada hubungan antara Coco dan Madonna

ini dapat dikatakan ada hirarki tersendiri, yaitu bahwa Madonna dijadikan inspirasi bagi Coco untuk dapat mengaguminya.

#### **2.2.4.2 Tokoh Zhu Sha dan Hubungannya dengan Tokoh Coco**

Zhu Sha adalah sepupu tokoh utama, Coco. Zhu Sha yang memiliki nama Barat Judy, digambarkan sebagai seorang wanita terhormat yang cerdas dan cantik. Ia berusia empat tahun lebih muda dari Coco dan sudah pernah menikah walaupun akhirnya bercerai dengan suaminya. Ia bersekolah di Institut Bahasa Asing Jerman dan bekerja di sebuah firma Jerman, tempat di mana Mark menjadi pimpinan. Selain digambarkan sebagai seorang wanita yang mandiri, ia juga memiliki otak yang brilliant dan berbakat menyanyi dan berdansa.

Bagi Coco, Zhu Sha adalah sepupunya yang termasuk dari golongan wanita terhormat luar dalam. Ia diceritakan sering memesan makanan bergaya Barat dan memakai pakaian yang elegan. Coco melihatnya sebagai seorang wanita yang sukses karena memiliki otak dan pekerjaan yang baik, tipikal generasi wanita Shanghai baru yang terpelajar. Keanggunan Zhu Sha dinilai Coco bagai seorang wanita cantik dalam lukisan tradisional Cina.

Pernikahan Zhu Sha dengan Li Mingwei tidak bertahan lama karena Zhu Sha sering mengeluh kesakitan saat Li Mingwei menyetubuhinya. Pernikahan tersebut sebelumnya digambarkan baik-baik saja hingga akhirnya dirasa hambar oleh keduanya dan berakhir dengan perceraian.

Saat masih remaja, Coco pernah merasa iri pada Zhu Sha. Hal ini disebabkan oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Zhu Sha dan mengakibatkan orang tua Coco selalu membanding-bandingkan Coco dengan Zhu Sha. Walaupun begitu, Zhu Sha selalu bersikap baik pada Coco. Bahkan ketika Zhu Sha mengetahui perselingkuhan antara Mark dan Coco, Zhu Sha bersikap netral dan tidak mau terlalu ikut campur. Akan tetapi Zhu Sha sendiri akhirnya berhubungan dengan Ah Dick, kekasih Madonna sampai akhirnya keduanya menikah.

Apabila dikaitkan lebih jauh, hubungan Zhu Sha dan Coco tidak ubahnya dengan hubungan Coco dengan Madonna. Coco yang merasa iri dengan Zhu Sha

semakin memperjelas bahwa posisi Zhu Sha lebih kuat, yaitu menjadi pihak yang menginspirasi Coco.

#### **2.2.4.3 Tokoh Ah Dick**

Ah Dick digambarkan sebagai seorang pemuda berusia tidak lebih dari 18 tahun. Ia adalah seorang pelukis *avant-garde*. Tadinya Ah Dick adalah kekasih Madonna. Namun setelah mengenal Zhu Sha, Ah Dick menjadi lebih tertarik padanya dan meninggalkan Madonna. Sebagai seorang pelukis, Ah Dick dipengaruhi aliran surealis. Ia sering bergabung dalam pameran lukisan berskala internasional.

#### **2.2.4.4 Tokoh Connie**

Tokoh ibu Tian Tian yang bernama Connie ini digambarkan sebagai seorang perempuan Cina yang meninggalkan Cina dan pindah ke Spanyol. Di Spanyol, setelah kematian suami pertamanya atau ayah Tian Tian, Connie menikah lagi dengan seorang pria spanyol, Juan, dan menjadi warga negara Spanyol. Connie jarang menceritakan kota asalnya yaitu Shanghai kepada Juan. Akibatnya Juan sama sekali tidak memiliki bayangan tentang bagaimana Shanghai sebenarnya.

Connie sebenarnya digambarkan sebagai perempuan yang berusaha untuk menjadi ibu yang baik bagi Tian Tian. Walaupun ia pernah meninggalkan Tian Tian saat Tian Tian masih kecil, namun ia tetap peduli akan keadaan Tian Tian. Ketika Tian Tian terjerumus ke obat-obatan terlarang, Connie merasa sangat sedih dan melihat tindakan Tian Tian itu sebagai akibat dari perbuatannya di masa lalu yang mengacuhkan Tian Tian. Namun begitu, Connie tetap menyayangi dan merasa bertanggung jawab terhadap Tian Tian.

#### **2.2.4.5 Tokoh Fei Pingguo**

Fei Pingguo atau Flying Apple adalah seorang pria perancang gaya yang terkenal dari Cina. Selain menyukai wanita, Fei Pingguo juga menyukai pria sehingga orang pun akhirnya tahu bahwa sosok Fei Pingguo adalah seorang biseksual. Penampilannya sangat berbeda karena ia berani tampil dengan riasan wajah yang tebal dan kulitnya bahkan lebih halus dari kulit wanita. Penampilannya

yang begitu percaya diri membuatnya nampak seperti seorang pria yang berkuasa namun halus. Kecantikan Fei Pingguo bahkan dapat membuat wanita jatuh cinta.

Fei Pingguo juga digambarkan sebagai seorang teman yang peduli terhadap temannya yang lain. Fei Pingguo memberikan hiburan kepada Coco saat bertemu dalam satu penerbangan ke Haikou. Flying Appel atau Fei Pingguo justru bersikap lebih halus daripada sikap seorang wanita.

#### **2.2.4.6 Tokoh Shamir**

Shamir adalah seorang wanita sutradara asal Jerman. Kedatangannya ke Shanghai ialah untuk memperkenalkan filmnya. Shamir memiliki mata hijau yang kemudian dikaitkan dengan sifat antusias Coco. Pertama kali melihat Coco, ia memandang dengan pandangan aneh. Shamir adalah seorang lesbian, bekerja di sebuah organisasi besar pertukaran budaya di Jerman. Bagi Shamir, Coco adalah “gadis yang luar biasa, pintar dan juga cantik, seorang *baobei* yang menakutkan” (hlm. 268).

Setelah kembali ke Jerman, Shamir sempat menulis surat pada Coco dan mengungkapkan kesannya yang mendalam saat bertemu Coco. Bagi Shamir, Coco seperti cat air orang Timur yang lembut namun penuh hasrat yang membangkitkan rasa dalam jiwanya. Coco sendiri setelah membaca surat dari Shamir, alih-alih menjadi bangga pada dirinya, Coco malah merasa aneh karena semua pujian tersebut diungkapkan oleh seorang wanita lesbian.

Apabila uraian tentang tokoh di atas disimak, kita dapat melihat bahwa tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang dapat membedakan dirinya di antara yang lain. Coco digambarkan sebagai wanita Shanghai yang energik yang telah memiliki kekasih bernama Tian Tian dan berselingkuh dengan pria Jerman bernama Mark. Tian Tian digambarkan sebagai lelaki Shanghai yang pesimis, pecandu obat-obatan terlarang dan impoten. Lalu ada Mark, pria Jerman yang tampan, sukses berkarir yang kemudian memikat perhatian Coco. Madonna sebagai mantan gadis Shanghai jalanan yang berubah menjadi wanita Shanghai kaya dengan penampilan mengagumkan. Zhu Sha sepupu Coco yang juga cantik dan sukses bekerja di firma Jerman. Selain itu ada tokoh-tokoh lain yang juga terkait dengan jalannya cerita

yaitu Connie Ibu Tian Tian yang menikah dengan pria Spanyol, Ah Dick dan Shamir sang sutradara Jerman.

Perbedaan-perbedaan tokoh-tokoh tersebut dapat dilihat dari cara berpikirkannya, cara berpakaian, penampilannya, seksualitasnya, kesenangannya dan sebagainya. Perbedaan itu pulalah yang juga nanti akan memperlihatkan representasi Timur dan Barat. Dari kekhasan para tokoh itu juga kita dapat melihat bagaimana tokoh-tokoh Timur melihat Barat dan atau sebaliknya.

### **2.3 Latar Tempat: Shanghai dalam *Shanghai Baby***

Pembahasan berikutnya adalah pembahasan yang berhubungan dengan latar tempat terjadinya peristiwa-peristiwa hidup Coco dan tokoh-tokoh lain. Latar tempat yang akan dibahas ialah Shanghai. Pada bagian ini, penggambaran kota Shanghai yang akan dipaparkan adalah penggambaran yang sesuai dengan yang ada di dalam novel *SB*.

Kota Shanghai dalam *Shanghai Baby* pada bagian awal novel digambarkan sebagai kota yang angkuh. Kota yang pernah menjadi konsesi asing ini dipenuhi dengan gosip yang tiada henti. Pada jam-jam sibuk, Shanghai dipenuhi kendaraan dan orang-orang yang berlalu-lalang berjalan kaki di antara gedung-gedung pencakar langit yang menjulang. Coco menyebut gedung-gedung pencakar langit itu sebagai ambisi dari manusia. Sebagai kota pelabuhan besar di Cina, Shanghai juga dihiasi pemandangan pelabuhan yang penuh dengan sinar menyilaukan di saat malam hari, kapal feri dan ombak. Bangunan-bangunan tinggi serta lampu jalan di kedua sisi Sungai Huang Pu juga semakin menambah tanda kemakmuran material kota Shanghai.

Selain digambarkan sebagai kota yang sibuk yang dihiasi oleh bangunan-bangunan pencakar langit serta lampu-lampu yang indah di malam hari, Shanghai juga digambarkan sebagai kota yang unik.

我的本能告诉我，应该世纪末的上海，这座寻欢作乐的城市，他泛起的快乐泡沫，他滋长出来的新人类，还有弥漫在街头巷尾的凡俗、伤感而神秘的情调。这是座独一无二的东方



城市，从二零年代起就延续着中西方互相交合、衍变的文化，现在又进入了第二波西化浪潮。天天曾用一个英文单词「Post-colonial」(后殖民)来加以形容，绿蒂咖啡店里那些操著名国语言的客人，总让我想起大兴词藻华丽之风的旧式沙龙，时空交移，恍若一次次跨国旅行。

Instingku mengatakan bahwa seharusnya aku menuliskan tentang perubahan Shanghai di akhir abad. Kota yang menyukai kesenangan ini: gelembung-gelembung kebahagiaan yang melayang naik dari kota ini, generasi baru yang telah diasuhnya, suasana vulgar, sentimental dan misterius yang dapat ditemukan di jalan-jalan belakang serta gang-gangnya. Shanghai merupakan kota Asia yang unik. Sejak tahun 1930-an, kota ini telah mempertahankan pertemuan budaya Cina dan Barat secara intim dan berkembang bersama-sama. Sekarang kota ini sedang mengalami gelombang westernisasi kedua. Tian Tian pernah menggunakan bahasa Inggris 'poskolonial' untuk meng gambarkannya. Para pelanggan di Kafe Green Stalk yang bicara dalam berbagai bahasa yang berbeda, mengingatkanku pada zaman ketika salon-salon kuno dengan keragaman bahasanya sedang digemari; namun waktu dan tempat telah berubah, dan sekarang suasana ini hanyalah suatu adegan yang dapat terjadi di negara mana pun (hlm. 34).

Pada kutipan tersebut, Shanghai digambarkan sebagai kota yang sentimental dan misterius dengan kehadiran gang-gangnya. Selain itu, keunikan Shanghai juga dilihat dari tempat bertemunya budaya Cina dan Barat sejak tahun 1930-an. Coco juga menyebutkan bahwa keadaan Shanghai yang sekarang ialah bagian dari gelombang westernisasi kedua. Ini berarti bahwa selama sekian lama Shanghai telah menjadi tempat interaksi multikultural.

Kemisteriusan Shanghai juga dikatakannya Coco saat pulang bersama Mark ke arah apartemen Coco dengan menumpang taksi. Coco menggambarkan pemandangan di luar taksi seperti adanya gedung-gedung pencakar langit, lampu neon, papan iklan. Coco menyebut Shanghai sebagai kota yang tidak pernah tidur dan selalu ada kejadian-kejadian yang terselubung.

Selain misterius, Shanghai juga digambarkan sebagai kota tempat tinggal banyak wanita sehingga menjadi kota yang getarannya dilembutkan oleh keanggunan feminin (hlm. 146). Coco juga menyebutkan bahwa Shanghai sering

disebut sebagai Kota Wanita. Hal ini disebabkan karena Shanghai sering dibandingkan dengan kota-kota macho di utara Cina.

Jalan Huaihai di Shanghai adalah salah satu lokasi di Shanghai yang digambarkan memiliki suasana asing yang telah disesuaikan dengan selera populer Cina. Di lokasi tersebut banyak kelompok anak muda yang berpakaian mengikuti perkembangan mode. Deretan toserba ada yang memajang berbagai busana bermerk kelas internasional berdiri di situ. Pada setiap buku panduan kota Shanghai bagi wisatawan asing, jalan ini selalu menjadi perhatian. Toko-toko di jalan itu selalu mengikuti perkembangan mode internasional dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan tempat lain sehingga layak dipromosikan.

Merujuk pada gambaran kota Shanghai di atas, dapat diketahui bahwa Shanghai adalah kota yang unik karena pertemuan dua budaya yaitu Timur dan Barat yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Selain itu, Shanghai juga menampilkan dua sisi kehidupan, yang modern yang mengikuti perkembangan situasi internasional dan yang masih mempertahankan tradisi masyarakat Cina kuno. Pertemuan dua budaya antara Timur dan Barat ini dipengaruhi oleh sejarah Kota Shanghai sebelumnya.

Berdasarkan paparan mengenai alur, tokoh dan latar yang terdapat dalam *SB*, terlihat bahwa alur yang bergerak dalam cerita ialah alur maju mundur. Alur ini memperlihatkan bagaimana awalnya Coco yang berkenalan dengan Tian Tian di sebuah kafe kemudian dapat mengenal Madonna. Perkenalan dengan Madonna inilah yang kemudian membawa Mark memasuki kehidupan Coco. Penceritaan peristiwa masa lalu dari Coco, Tian Tian dan Madonna menjadi penanda adanya *flashback* pada alur.

Alur cerita yang dimulai dari perkenalan Coco dengan Tian Tian dan Madonna juga Mark inilah yang berguna untuk melihat bagaimana tokoh-tokoh tersebut merepresentasikan satu sama lain melalui cara berpikirnya, penampilannya, serta cara pandanganya terhadap tokoh lain. Pergerakan alur tersebut juga dapat berguna untuk melihat bagaimana peristiwa demi peristiwa membawa pengaruh

satu sama lain sehingga dapat dilihat sebagai peristiwa yang mendukung representasi tentang Timur dan Barat.

Deskripsi tokoh yang dipaparkan juga membahas bagaimana tokoh-tokoh seperti Coco, Tian Tian dan Mark memiliki karakter masing-masing. Coco digambarkan sebagai gadis Shanghai yang energik, cantik, cerdas dan menarik. Tian Tian digambarkan sebagai seorang lelaki Shanghai yang tampan, tetapi tidak selincah Coco. Ia selalu memandang segala bidang kehidupan dengan pandangan yang pesimistis. Terlebih lagi saat ia mengetahui kelemahannya bahwa ia impoten. Sedangkan Mark digambarkan sebagai lelaki Jerman yang tampan, sukses dalam berkarir, memiliki keluarga bahagia, namun tipe seorang *play boy* yang masih senang tertarik pada wanita.

Gambaran Shanghai yang telah dibahas juga memperlihatkan bahwa Shanghai adalah sebuah kota yang pertumbuhannya mulai dipengaruhi oleh budaya Barat yang masuk ke dalamnya. Shanghai terlihat sebagai tempat pertemuan budaya Timur dan Barat. Pertemuan dua budaya melalui kedatangan orang-orang Barat ini mempengaruhi penampilan Shanghai dan juga cara berpikir masyarakatnya. Melalui pembahasan-pembahasan tentang alur, tokoh, dan latar seperti di atas, pada bab selanjutnya akan dibahas bagaimana tokoh-tokoh Timur dan Barat dan juga kota Shanghai serta kondisi sosialnya direpresentasikan. Representasi tersebut kemudian akan dikaitkan dengan teori Edward Said yaitu Orientalisme untuk melihat apakah representasi itu bertentangan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Said atau justru menegaskan dan menyemangati konsep tersebut.